

## PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MELALUI KEGIATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL

Nur Fitri Mutmainah

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Ringroad Barat Nomor 63, Mlangi Nogotirto, Gamping, Area Sawah, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55592*

*Email:nurfitrimutmainah@unisayogya.ac.id*

### ABSTRAK

Studi ini bermaksud menjelaskan dan menganalisis peran perempuan dalam kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi peran apa saja yang harus dilakukan oleh perempuan dalam aktivitas ekonomi melalui pengembangan usaha UMKM. Selain menjelaskan dan menganalisis peran perempuan juga akan digali lebih mendalam resiko atau hambatan-hambatan yang muncul dari pengembangan ekonomi melalui sektor UMKM. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi dan wawancara secara mendalam terhadap sejumlah perempuan pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peran yang dilakukan perempuan dalam kegiatan pengembangan ekonomi melalui sektor UMKM yaitu aspek modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Peran modal dilakukan perempuan melalui jaringan koperasi, kerjasama dan koordinasi melalui forum kelompok sosial, aspek produksi dilakukan secara personal berdasarkan pengalaman dan kesempatan usaha, aspek distribusi dan pemasaran dilakukan dilingkungan wilayah tempat tinggal. Adapun hambatan untuk pengembangan usaha ekonomi dipengaruhi oleh : peran ganda dimana beban pekerja ibu rumah tangga diranah domestik serta dukungan dari keluarga yang kurang; pengembangan diri dan dukungan dari Pemerintah Daerah yang masih sangat minim.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Pengembangan Ekonomi, UMKM

### ABSTRACT

*This study intends to explain and analyze the role of women in the activities of UMKM in Bantul Regency. In this research, the roles that women must play in economic activities will be identified through the development of UMKM businesses. In addition to explaining and analyzing the role of women, there will also be explored in greater depth the risks or obstacles that arise from economic development through the UMKM sector. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of literature study, observation and in-depth interviews of a number of women who are UMKM's in Bantul Regency. Based on the research conducted, it was obtained that the roles played by women in economic development activities through the UMKM sector were capital, production, distribution and marketing aspects. The role of capital is carried out by women through cooperative networks, cooperation and coordination through social group forums, production aspects are carried out personally based on business experience and opportunities, aspects of distribution and marketing are carried out in the area of residence. The barriers to economic business development are influenced by: a dual role in which the burden of housewives on the domestic ground and lack of support from families; self development and support from the Regional Government which is still very minimal.*

**Keywords:** Role of Women, Economic Development, UMKM

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilkan devisa Negara melalui usaha pakaian jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis. Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di Negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk Pemerintah Lokal. Selain itu, kondisi UMKM di Indonesia terbukti dapat bertahan terhadap gejolak ekonomi Global. Adapun tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Data tahun 2017 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 98,4 persen. Sementara itu UMKM mampu menyerap 79 persen dari total lapangan kerja. Dari jumlah itu industri pengolahan, perdagangan, serta perhotelan yang paling banyak menopang tenaga kerja. Usaha skala kecil pada tahun 2017 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 153.044 orang, usaha skala mikro menyerap 182.106 orang, usaha skala menengah menyerap tenaga kerja sebanyak 183.396 dan usaha skala besar

mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 189.470 orang (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi DIY, 2018). Jika dilihat dari kontribusi UMKM pada tiga Kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di DIY, Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten dengan kontribusi UMKM terbesar, dengan itu diharapkan UMKM di Kabupaten Bantul dapat dijadikan salah satu alternatif masalah pengangguran. Peran industri di Kabupaten Bantul sangat penting dalam peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.

Data lain juga diperlihatkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Bantul (2018) bahwa sekitar 60% UKM dikelola oleh perempuan. Hal ini tanpa disadari menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Negara. Peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga lebih jauh dapat mengurangi efek fluktuatif ekonomi, berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran perempuan di sektor UKM maupun UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil (peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan data tersebut semakin memperlihatkan bahwa peran perempuan dalam membantu peningkatan kebutuhan keluarga menjadi hal yang penting.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurjannah (2015) dengan judul "Dampak peran ganda perempuan dalam sektor kerajinan kulit di Dusun Manding mendapati hasil bahwa dampak peran ganda perempuan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif diperlihatkan dengan adanya peningkatan ekonomi keluarga, sedangkan dampak negatif diperlihatkan dengan waktu untuk keluarga mencari berkurang serta ketidakhadiran perempuan dalam kegiatan sosial masyarakat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sukamto (2014) dengan judul "kontribusi (sumbangan) pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga" memperoleh hasil dimana kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 35.91%. Studi lain dilakukan oleh Syaifuddin Zuhdi (2018) mengenai peran ganda perempuan dalam masyarakat industri menemukan hasil bahwa adanya peran ganda perempuan merupakan pergeseran peran domestik perempuan dari ibu rumah tangga ke partisipasi perempuan dalam peran ekonomis, sehingga menjadi masyarakat industry yang berbasis pada *money oriented*,

partisipasi tersebut berakibat pada kondisi keluarga maupun hubungan sosial masyarakat, apabila mereka dapat mensikapi dan mengatasi permasalahan yang muncul dengan baik maka efek dari partisipasi kerja tersebut menjadi baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan didasarkan beberapa penelitian yang penulis cantumkan, maka penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan menjelaskan lebih lanjut mengenai peran perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM dari perspektif pengelolaan usaha yang mana belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Peran perempuan dalam kegiatan pengembangan ekonomi menyangkut 4 (empat) aspek yaitu modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis sejauh mana peranan perempuan dalam proses pengelolaan usaha tersebut dilakukan. Dari temuan hasil nanti juga akan mengidentifikasi resiko dan hambatan yang muncul dalam kegiatan pengembangan ekonomi. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah referensi baru dalam melihat persoalan perempuan dikaitkan dan dikaji dari perspektif peran dan keterlibatan dalam kegiatan usaha ekonomi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana peran perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM di Kabupaten Bantul?”

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak diperoleh dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM di Kabupaten Bantul.
2. Resiko dan Hambatan yang mempengaruhi perempuan dalam mengembangkan usaha ekonomi di Kabupaten Bantul.

## STUDI KEPUSTAKAAN

### A. Kebijakan Pembangunan

Pembangunan didefinisikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik untuk setiap orang (Peet and Hartwick 2009) . Dari pengertian tersebut pembangunan dipahami sebagai suatu langkah yang harus dilakukan dan diupayakan oleh seseorang untuk mewujudkan kehidupan yang dipandang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Perwujudan kehidupan yang lebih baik ini pada umumnya di pahami sebagai suatu perwujudan ekonomi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi melalui kegiatan usaha akan meningkat seiring

dengan perkembangan usaha yang telah dilakukan. Adapun kebijakan publik menurut James E. Anderson yang dikutip oleh Islamy (2009) menjelaskan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Jika kedua pengertian tersebut digabungkan maka kebijakan pembangunan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang memiliki cakupan dan berdampak secara luas untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat. Ukuran sejahtera disini dapat dimaknai sebagai suatu kondisi sosial dimana seseorang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari (material, spiritual, dan sosial warga negara) serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya (UU Nomor 11 Tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial). Perubahan paradigma pembangunan kearah demokratisasi dan desentralisasi yang dimaknai sebagai tindakan untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan yang semakin baik menumbuhkan kesadaran yang semakin luas mengenai pentingnya peran masyarakat secara menyeluruh dalam proses dan program pembangunan. Ketika berbicara mengenai pembangunan maka pemberdayaan dan partisipasi merupakan dua faktor yang penting dalam proses perwujudannya. Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu tindakan tidak hanya berkaitan dengan proyek pembangunan tapi lebih lanjut merupakan suatu tindakan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pembangunan yang ingin dicapai (Munawar Noor, 2011).

### B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012) . Defisini UMKM berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha

Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam beberapa literatur UMKM merupakan sektor yang memiliki ketahanan ekonomi sangat baik serta dapat berperan penting dalam perwujudan pembangunan Nasional secara menyeluruh. Potret peningkatan aktivitas UMKM di Indonesia terwujud setidaknya oleh dua faktor penting. Pertama, pembentukan UMKM cenderung memerlukan syarat yang mudah sehingga setiap masyarakat dapat mengakses. Kedua tidak memerlukan status sosial khususnya pendidikan yang tinggi, sehingga sektor ini merupakan sektor yang sangat berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Wahyuningsih, 2009). Berdasarkan kondisi tersebut, sangat wajar jika UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki ketahanan tinggi dalam perekonomian baik Nasional maupun tingkatan lokal dalam perwujudan pembangunan.

### C. Peran Perempuan

Dewasa ini paradigma mengenai perempuan telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan inti seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu upaya proses, peranan adalah suatu konsep yang dilakukan bagi kepentingan struktur sosial masyarakat dimana meliputi serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran perempuan yang dahulu hanya dipandang sebagai aktor dalam level domestik (mengurus rumah tangga) kini mengalami pergeseran makna hingga tingkat pemenuhan kebutuhan. Keterlibatan peran perempuan dalam

sektor publik tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya tuntutan peningkatan ekonomi yang dialami oleh banyak kalangan seiring dengan dinamika percepatan pertumbuhan masyarakat. Persoalan tersebut menurut Nitimiharjo menempatkan perempuan dalam peran ganda yaitu sektor domestik dan sektor publik. Berdasarkan pembagian kerja di atas jelas bahwa kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggungjawab urusan rumahtangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumahtangga semakin bertambah, sehingga seorang perempuan turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan bekerja pada sektor informal, yakni bekerja pada rumahtangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu (Farida, 2013). Berdasarkan kondisi tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi perempuan dituntut untuk dapat melakukan empat hal penting yaitu modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan sebagai wujud dan kontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi keluarga melalui kegiatan UMKM dapat dipahami sebagai suatu aktivitas usaha yang mencakup ke\_empat aspek tersebut.

### METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Secara definisi studi kasus dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi (Salim, 2001). Dalam bukunya yang berjudul *Case Study Research: Design and Methods*, Yin menyebutkan bahwa studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang menginvestigasi fenomena kontemporer yang ada di dalam konteks kehidupan nyata, dimana batasan antara fenomena dan konteks yang nyata tersebut belum nyata terbukti dan untuk itu dibutuhkan pembuktian yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber (Yin, 1981). Studi kasus dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekonomi perempuan melalui sektor UMKM. Dalam penelitian ini juga digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu In dept interview atau wawancara secara mendalam dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat peran gender masih menjadi diskusi yang panjang. Banyak masyarakat kita yang beranggapan bahwa konsep gender merupakan konsep perempuan dimana lebih mementingkan aspek perempuan. Dinamika perkembangan konsep dan pengertian tersebut tidak dipungkiri juga terbentuk dari adanya konstruksi sosial yang mendasari seperti: lingkungan masyarakat, struktur sosial, agama, budaya dan dll. Peran serta perempuan didalam kehidupan sangatlah kompleks, kecenderungan yang muncul didalam masyarakat selama ini, perempuan memiliki tugas dalam fungsi reproduksi, melahirkan serta mengasuh anak. Di samping itu pada beberapa kondisi perempuan dimana dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi kerja berupa ekonomi produktif yang berguna untuk menopang perekonomian keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004: 37) bahwasanya terdapat tiga serangkai peran perempuan yang meliputi peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas. Hal ini menunjukkan, pada dasarnya perempuan memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran ekonomi seperti melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan. Dari perkembangan dalam organisasi ekonomi tradisional, bahwa ada dua tipe peranan sebagaimana Sajogyo dalam Dyah Ismoyowati (2002:26) yaitu: peranan yang digambarkan fungsi perempuan keseluruhan hanya dalam ruang lingkup pekerjaan rumah tangga maupun pemeliharaan atas kebutuhan hidup bagi anggota keluarga serta rumah tangganya, peranan perempuan yang mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi dalam ranah berumah tangga serta kegiatan mencari nafkah. Bobot yang berkaitan dengan bidang nafkah ini terdapat perbedaan didalam masyarakat. Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit berimplikasi lain dari adanya kemajuan ini, tercermin dari ikutsertaan perempuan untuk menopang kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi oleh keluarga. Kegiatan ekonomi yang dimungkinkan dilakukan oleh perempuan yaitu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimana setidaknya terdapat dua (2) alasan utama pemilihan usaha tersebut yaitu minimnya modal dan jenis usaha yang dapat dilakukan dirumah sehingga tidak memerlukan modal tambahan untuk menyewa lokasi usaha.

### A. Peran Perempuan Dalam Kegiatan UMKM

Sektor UMKM yang paling banyak melibatkan perempuan dalam pelaksanaannya yaitu sektor perdagangan, kuliner, fashion dan industri kreatif. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Bantul (2018) setidaknya ada sekitar 16.754 pelaku usaha perempuan yang terlibat dalam sektor tersebut. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat peran yang harus dilakukan perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM antara lain: peran dalam penyediaan modal usaha, proses produksi, distribusi dan pemasaran produk usaha.

Modal merupakan suatu masukan atau input yang diperlukan untuk menjalankan suatu proses produksi. Modal tidak hanya berkaitan dengan uang atau finansial tetapi sarana prasarana juga merupakan modal fisik yang mendukung kelancaran jalannya proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis setidaknya terdapat 3 langkah permodalan yang dapat ditempuh oleh perempuan dalam kegiatan pengembangan usaha ekonomi melalui UMKM di Kabupaten Bantul yaitu : pembiayaan melalui sektor perbankan dan non perbankan. Pembiayaan dengan melibatkan sektor bank yang dirasakan oleh para pelaku usaha di sektor UMKM masih sangat sulit dilakukan mengingat ketersediaan jaminan, prosedur administrasi serta bunga yang cukup tinggi. Kondisi ini yang tidak memungkinkan pelaku usaha UMKM mengingat jumlah produksi dan hasil yang masih sangat minim sehingga tidak sesuai. Pembiayaan di sektor non perbankan dilakukan melalui koperasi ditingkat Kecamatan melalui Unit Koperasi ketersediaan pembiayaan melalui koperasi ini sebenarnya merupakan hal yang sangat memungkinkan pelaku usaha perempuan untuk dapat memanfaatkannya tetapi mengingat persyaratan yang tidak mudah yaitu adanya istilah \*tanggung renteng\* menyebabkan banyak pelaku usaha tidak mau mengambil resiko yang akan muncul. Tanggung renteng merupakan sistem permodalan kelompok dimana untuk mendapatkan modal usaha dilakukan dengan sistem kelompok yang minimal 1 kelompok terdiri dari 5(lima) orang pelaku usaha dalam 1 wilayah. Sayangnya model pembiayaan seperti ini juga menjadi pertimbangan pelaku usaha.

Peran produksi atau pengelolaan usaha produksi yang dirasakan pelaku usaha merupakan modal pengelolaan yang masih bersifat tradisional dimana pelaku usaha masih mempergunakan alat dan tenaga produksi dalam lingkup kecil dan terbatas. Salah satu faktor yang mendasari yaitu masih sulitnya pelaku usaha untuk memberikan nilai tambah terhadap hasil produksi. Pada sektor usaha

kuliner, pelaku usaha mendapatkan nilai tambah pengelolaan produk melalui permintaan pasar/konsumsi konsumen; pelatihan yang dilakukan oleh kelompok usaha produksi; pelatihan yang disiapkan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Usaha Kecil Mikro dan Koperasi.

Peran distribusi dan pemasaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyalurkan dan memasarkan produk hasil produksi. Peran perempuan pelaku usaha UMKM dalam kegiatan distribusi dan pemasaran dilakukan dengan pemanfaatan kelompok sosial masyarakat seperti perkumpulan pelaku usaha; forum pertemuan kegiatan sosial kemasyarakatan; maupun kelompok sosial lainnya. Dalam pelaksanaan pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan social media berupa Facebook, Instagram. Pemanfaatan kegiatan pemasaran melalui media digital lainnya masih terbatas mengingat kemampuan yang dimiliki pelaku usaha yang masih sangat minim.

## **B. Hambatan Dalam Pengembangan Kegiatan UMKM**

Dalam pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan oleh perempuan setidaknya terdapat 4 (empat) hambatan yang harus dihadapi oleh perempuan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bantul dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yaitu: Peran perempuan seperti melahirkan dan menyusui merupakan kodrati alami perempuan dimana tidak dapat digantikan oleh aktor lainnya. Sedangkan peranan mengasuh, mendidik serta mengerjakan urusan rumah merupakan peran gender dimana dapat dilakukan tidak hanya oleh perempuan tetapi laki-laki pun dapat melaksanakannya. Kondisi ini sangat banyak dijumpai pada masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang mana kondisi tersebut diperparah dengan latar belakang pendidikan yang kurang. Dalam lingkungan sosial masyarakat peranan-peranan tersebut masih sulit untuk dilakukan dan hal tersebut juga terjadi dan dialami oleh hampir seluruh perempuan pekerja di sektor UMKM yang ada di Kabupaten Bantul. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hampir 75% perempuan menjelaskan bahwa peranan domestik yang harus dilakukan mencakup hampir keseluruhan peranan, kondisi ini tentu secara tidak langsung berdampak pada pengembangan perempuan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dimana kelelahan dan beban pikiran yang lebih sehingga tidak dapat fokus dalam pengembangan usaha.

Peranan wilayah publik merupakan suatu bentuk partisipasi yang mau tidak mau harus dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari

masyarakat itu sendiri. Kegiatan tersebut terbentuk untuk menjalin komunikasi, interaksi, serta koordinasi yang baik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat. Peran publik yang harus dilakukan oleh perempuan dalam masyarakat merupakan suatu terceminan diri untuk dapat melakukan aktualisasi dan kontribusi sebagai bagian dari masyarakat dan budaya masyarakat. Kondisi inilah yang tanpa disadari juga menjadi kendala bagi perempuan untuk dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan ekonomi. Selain itu, masyarakat di Kabupaten Bantul cenderung memiliki budaya yang kuat dalam wujud solidaritas kemasyarakatan sehingga keterlibatan dan partisipasi aktif dari aktor di masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bagian dari kekuatan untuk terus menguatkan budaya yang ada. Terdapat konsekuensi-konsekuensi lanjutan apabila perempuan tidak terlibat dalam kelompok masyarakat sebagai wujud dari hukuman atas ketidakaktifan warga dalam kegiatan masyarakat.

## **C. Pengembangan Diri**

Sektor usaha UMKM merupakan sektor usaha dimana memerlukan aspek pelatihan berkaitan dengan produktivitas dan pemasaran. Optimalisasi pengembangan diri untuk memajukan usaha menjadi hal penting yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pelaku usaha. Kondisi ini sulit untuk dapat dilaksanakan oleh pelaku usaha perempuan karena tidak ada wadah yang menjadi dasar dilakukannya koordinasi. Koordinasi yang dilakukan tidak sampai kepada pelaku usaha dengan jenis usaha sama tetapi lebih kepada adanya kelompok-kelompok usaha yang secara umum tergabung dalam komunitas yang berbeda. Sebagai contoh ibu-ibu PKK yang ada di suatu Desa. Selain kegiatan PKK Desa yang harus dilakukan, para pelaku usaha perempuan juga memanfaatkan momentum kegiatan sosial tersebut sebagai bentuk kegiatan untuk sharing pengalaman terhadap usaha. Tentu kegiatan ini tidak serta merta dapat dilakukan secara fokus sehingga hasilnya pun kurang dapat menunjukkan hasil yang optimal.

## **D. Dukungan Pemerintah**

Pelaksanaan kegiatan disektor UMKM di beberapa Kecamatan di Bantul memiliki jumlah yang relatif cukup banyak. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Bantul (2018) setidaknya ada .... Jumlah usaha UMKM yang tersebar ke dalam beberapa jenis usaha. Dengan jumlah yang relatif cukup banyak, Dinas UMKM melakukan koordinasi di wilayah Kecamatan dengan menempatkan aktor pendamping UMKM

untuk memudahkan koordinasi yang dilakukan antara pihak Pemerintah dan masyarakat terkait ijin usaha. Selain pendamping usaha di tingkat Kecamatan terdapat juga unit koperasi dimana dimaksudkan untuk memudahkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal dan menyalurkan produk usaha untuk dapat disosialisasikan kemasyarakat di Daerah lain. Sejauh ini keterlibatan Pemerintah melalui Dinas dan Kecamatan sudah berjalan dengan baik tetapi tidak semua aktor Pemerintah dapat melaksanakan tujuan tersebut dengan baik. Masih terdapat beberapa pelaku usaha di wilayah Kecamatan yang kesulitan dalam mendapatkan modal dan ijin usaha serta sulit melakukan koordinasi terkait dengan kebutuhan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha perempuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat memunculkan adanya peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga. Kondisi ini tentu menyebabkan peran ganda yang harus dihadapi oleh kaum perempuan dalam pelaksanaan kegiatannya. Selain aspek peran domestik yang harus dijalani, peran publik yang menjadi tuntutan masyarakat juga mau tidak mau harus dipenuhi oleh banyak perempuan khususnya di Kabupaten Bantul. Penyebab berikutnya dari belum optimalnya kegiatan UMKM yang dilaksanakan oleh perempuan juga disebabkan oleh belum optimalnya koordinasi antar pekerja perempuan melalui forum / asosiasi pelaku usaha untuk masing-masing sektor usaha sehingga sulit untuk dapat mengembangkan usaha. Hambatan lain yang dialami oleh perempuan pekerja sektor UMKM di Kabupaten Bantul yaitu kurangnya fasilitasi dalam pengembangan pemasaran sehingga sulit untuk dapat memasarkan produk usaha.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Optimalisasi forum koordinasi antar pelaku usaha yang memiliki konsen yang sama sehingga akan memudahkan dalam sharing hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan usaha dan dicarikan jalan penyelesaian dari hambatan yang dihadapi.
2. Adanya peningkatan pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah Daerah melalui Dinas terkait untuk membantu pelaku usaha dalam pemasaran dan pengembangan nilai ekonomi usaha.

3. Adanya sosialisasi peran gender dalam keluarga sehingga memungkinkan kaum laki-laki untuk berpartisipasi dalam membantu kegiatan domestik perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyawati, W (2017). Pengaruh usia produktif, tingkat pendidikan, dan motivasi pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul. 2016
- Farida, L. (2013). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara.,
- Islamy, M. I. (2009). Principles of State Policy Formulation.
- Mikro, S. U. (2014). Kecil dan Menengah (UMKM) Tahun 2010-2011, Sekretariat Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Nurjannah, Nurjannah (2015) DAMPAK PERAN GANDA PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP KELUARGA DAN KEGIATAN SOSIAL DI MASYARAKAT (Studi Terhadap Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Kulit Di Dusun Manding Sabdodadi Bantul). S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *CIVIS*, 1(2/Jul).
- Nomor, U. U. R. I. (11). tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Departemen Sosial RI..
- Peet, R., & Hartwick, E. (2009). Theories of Development: Contentions, Arguments.
- Rahmana, A. (2009). Peranan teknologi informasi dalam peningkatan daya saing usaha kecil menengah.
- Sukamto, A. (2014). Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ekonomi Terapan*, 5(2).
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. LP3ES.
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1).
- Zuhdi, S. (2019). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81-86.